

## PEMANFAAT SOSIAL MEDIA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PADEMI COVID 19 SDN PONDOK CABE ILIR 03

Ahmad Suryadi<sup>1</sup>, Farihen<sup>2</sup>, Isnanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Magister Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

<sup>3</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

\*Email: [ahmad.suryadi@umj.ac.id](mailto:ahmad.suryadi@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat sosial media pada pembelajaran jarak jauh pada masa pademi COVID 19. Penelitian ini secara langsung melihat guru dan peserta didik dimana mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data dengan mengenai hal hal yang relavan seperti dokumen , buku dan secara langsung melihat kegiatan pembelajaran jarak jauh di SDN PONDOK CABE ILIR 03. Hasil penelitian , menunjukkan bahwa dampak COVID 19 membuat pemanfaat sosial media sangat lah penting untuk Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SDN PONDOK CABE ILIR 03.

**Kata kunci:** covid19, manfaat sosial media, pembelajaran jarak jauh.

### ABSTRACT

*This research aims to find out the benefits of social media in distance learning during the COVID 19 period. This research directly looks at teachers and students who collect data information with documentation techniques, namely looking for data regarding relevant things such as documents, books and in person. see distance learning activities at SDN PONDOK CABE ILIR 03. The results show that the impact of COVID 19 makes social media users very important for distance learning (PJJ) at SDN PONDOK CABE ILIR 03.*

**Keywords:** covid19, the benefits of social media, distance learning

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di masa pandemi covid 19 (coronavirus) yang melanda dunia khususnya negara Indonesia. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat.

*Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi

COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, 2 Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020) Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan melalui bimbingan orang tua, dan bekerjasama dengan guru. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, atau *live chat*, Zoom maupun melalui Whatsapp grup. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya dan kerjasama orang tua dan guru. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring pada sekolah dasar bisa dilakukan dengan baik dan efektif dan apakah sosial media bisa di manfaatkan untuk

pembelajaran pada massa pademic covid19 (coronavirus).

## B. Landasan Teori

### 1. Covid 19 (Coronavirus)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Gejala umum berupa demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara

khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.

Pendidikan jarak jauh bukan metode baru dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran ini telah digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1892 ketika Universitas Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertamanya untuk tingkat pendidikan tinggi. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan beragam teknologi. Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walau demikian, pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet. Komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet. Meluasnya penggunaan internet oleh publik di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi suatu fenomena yang berkembang dan diikuti oleh kemunculan beragam konten digital di dalamnya. Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan *Asynchronous Learning Network Web* yang merujuk kepada kemampuan untuk memberikan pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui internet.

Seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang, metode pendidikan bermediasikan komputer dan internet khususnya, tidak lagi dianggap sebagai suatu teknologi eksperimental karena pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan pertumbuhan peserta didik di era serba digital

dan berbasis pengetahuan yang kompetitif ini. Pendidikan jarak jauh dapat melayani lebih banyak peserta didik sehingga diperkirakan sistem pendidikan ini akan terus berkembang di banyak lembaga pendidikan tinggi. Keberhasilannya akan turut ditentukan bukan hanya oleh ketersediaan teknologi komunikasi dan informasi, melainkan juga oleh kualitas materi ajar, pengajar, peserta didik, metode pedagogi, interaksi yang dapat diakomodir, dan sistem pendukung lainnya yang dibangun oleh penyelenggara pendidikan jarak jauh.

Terlepas dari teknologi digital dapat mengatasi kendala jarak geografis dalam rangka terselenggaranya proses belajar-mengajar, namun ada komunikasi yang tidak dapat digantikan oleh penggunaan teknologi digital. Ada jenis komunikasi yang tetap mengharuskan komunikator dan komunikan duduk di ruangan yang sama dan berinteraksi satu sama lain. Bahkan teknologi layar video definisi tinggi atau hologram tiga dimensi tidak akan dapat menggantikan sepenuhnya komunikasi konvensional secara tatap muka. Dengan kata lain, pertemuan langsung tetap diperlukan dalam kondisi-kondisi tertentu, termasuk dalam proses belajar-mengajar. Itulah sebabnya metode pendidikan jarak jauh tidak akan menggantikan pembelajaran maupun komunikasi langsung dan secara pribadi. Pendidikan jarak jauh akan meningkatkan sistem pendidikan konvensional, namun tidak akan menghilangkannya.

Dalam upaya untuk mengidentifikasi dan memprediksi tren yang akan muncul dalam suatu lingkungan tertentu, para perencana organisasi biasanya melihat sejumlah alat strategi pembangunan termasuk metode Delfi untuk membantu organisasi dalam memutuskan dan membuat perencanaan. Metode Delfi dipandang baik digunakan sebagai alat peramalan masa depan yang berguna untuk mengetahui masalah yang menjadi fokus riset para ahli di bidangnya, bukan sekadar fokus dari populasi masyarakat pada umumnya. Metode Delfi dibentuk untuk mencari tahu konsensus umum para ahli tentang suatu isu di masa depan. Karena metode Delfi memberikan gambaran yang cukup jelas tentang ke mana organisasi akan mengarah dan apa yang mungkin dilakukan di masa depan, metode ini sangat berguna dalam perencanaan skenario, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi dan pendaftaran peserta didik.

Salah satu hasil penelusuran pandangan dan opini para ahli dalam bidang pendidikan jarak jauh dikemukakan oleh Noa Aharony dan Jenny Bronstein dari Universitas Bar-Ilan. Dalam tulisannya yang berjudul “Sebuah Investigasi Delfi terkait Masa Depan Pendidikan Jarak Jauh” (*A Delphi Investigation into the Future of Distance Education*) diperoleh informasi bahwa dari 35 ahli yang diminta untuk menilai 16 pernyataan sesuai dengan apa yang mereka pikir mungkin akan terjadi (probabilitas) dan apa yang mereka ingin lihat terjadi (keinginan), temuan menunjukkan mayoritas ahli meramalkan bahwa penggunaan teknologi baru akan mengubah teori dan metodologi pendidikan konvensional. Hal ini akan berdampak pada keterampilan dan upaya para pengajar, umpan balik, interaksi dan proses penilaian pembelajaran. Namun terkait masa depan pendidikan jarak jauh, para ahli melihat terlepas dari adanya kecenderungan penyediaan layanan pendidikan jarak jauh formal secara penuh di masa depan, tetapi para ahli ragu bahwa pendidikan jarak jauh akan sepenuhnya menggantikan pendidikan konvensional. Selain itu, para ahli juga melihat peran teknologi seluler dan jejaring sosial sebagai fasilitator dalam proses berbagi informasi dalam sistem pendidikan jarak jauh yang menciptakan suasana kerjasama dan interaksi yang mudah di antara pengguna. Para ahli berpandangan bahwa asimilasi teknologi seluler dan jejaring sosial akan mempengaruhi metode pendidikan jarak jauh dan pedagogi.

## 2. Pemanfaat Sosial media

Pemanfaatan komputer dan internet memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengakses materi-materi ajar yang juga sudah dikemas dalam bentuk digital di mana pun dan kapan pun. Dengan menggunakan komputer dan internet juga, pengajar dan peserta didik dapat melakukan interaksi baik menggunakan aplikasi surat elektronik, video konferensi, atau forum diskusi dalam jaringan.<sup>[12]</sup> Meski penggunaan berbagai teknologi digital dalam pendidikan jarak jauh membuat batas-batas geografis seakan lenyap, namun proses komunikasi yang dimediasi oleh komputer dan internet memiliki keterbatasan dalam menangkap ekspresi dan gerakan (*gesture*) dari pengajar dan peserta didik. Teknologi komunikasi pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang

penyelenggaraan pendidikan jarak jauh antara lain buku elektronik, *compact disc* (CD) atau *digital versatile disc* (DVD) untuk rekaman audio dan video, perangkat pengolah informasi seperti tablet atau laptop, komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet.

Meluasnya penggunaan internet oleh publik di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi suatu fenomena yang berkembang dan diikuti oleh kemunculan beragam konten digital di dalamnya.<sup>[4]</sup> Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan *Asynchronous Learning Network Web* yang merujuk kepada kemampuan untuk memberikan pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui internet. Eiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang, metode pendidikan bermediasikan komputer dan internet khususnya, tidak lagi dianggap sebagai suatu teknologi eksperimental karena pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan pertumbuhan peserta didik di era serba digital dan berbasis pengetahuan yang kompetitif ini. Pendidikan jarak jauh dapat melayani lebih banyak peserta didik sehingga diperkirakan sistem pendidikan ini akan terus berkembang di banyak lembaga pendidikan tinggi. Keberhasilannya akan turut ditentukan bukan hanya oleh ketersediaan teknologi komunikasi dan informasi, melainkan juga oleh kualitas materi ajar, pengajar, peserta didik, metode pedagogi, interaksi yang dapat diakomodir, dan sistem pendukung lainnya yang dibangun oleh penyelenggara pendidikan jarak jauh.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ukuran sampel didasarkan pada kedalaman deskripsi. Menurut Gutterman (2018), masalah opini merupakan masalah kekayaan dan kedalaman informasi bukan ukuran sampel. Yang menjadi responden penelitian ini yaitu guru 2 orang, peserta didik 2 orang dan orang tua 2 orang sebagai perwakilan masing-masing responden. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan wawancara.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data.

Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna daripada generalisasi.

Pedoman wawancara didasarkan pada pedoman wawancara dan dilakukan dengan online. Meskipun online, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil sampel melalui teknik purposive sampling yaitu metode untuk 4 mencapai tujuan penelitian tertentu. Menurut Bernard (2020), dalam purposive sampling tidak ada batasan dalam penentuan sampel sampai memperoleh informasi yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data tematik, digunakan karena pendekatan tematik dapat menghasilkan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang 3 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5 4 Ibid. 56 diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan peneltiian ini, untuk melihat dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa responden memberikan pernyataan:

### A. Hasil Wawancara ke Guru

“Kita harus bisa memanfaatkan sosial media untuk pembelajaran jarak jauh, karena mungkin itu solusi yang bisa kita manfaatkan untuk PJJ”

“Persiapan saya untuk melakukan pembelajaran daring sebagai dampak dari covid-19 harus berputar otak. Karena saya harus kembali membongkar RPP yang sudah saya buat sebelumnya untuk menjadi rancangan pembelajaran daring” (Responden Guru). “Dampaknya sangat besar bagi kami (guru) kami dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring, padahal beberapa diantara kami masih kurang paham dengan teknologi informasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal” ”Dampak positifnya, dengan pandemi covid-19 ini, kami guru harus lebih kreatif dan modern. Sehingga ada motivasi kami untuk lebih kreatif dan modern dalam melakukan pembelajaran”. (Responden Guru).

### B. Hasil Wawancara ke Orang Tua

“Anak-anak biasanya merasa jenuh karena terlalu lama libur dan ingin keluar rumah serta fasilitas dirumah kurang memadai”

“Dengan adanya pandemi covid-19 saya dapat merasakan bagaimana menjadi guru yang saya kira tidak mudah dan memiliki banyak waktu untuk anak serta mengetahui potensi anak secara mendalam”

“Sebagai orang tua kami memang dituntut untuk selalu membimbing anak, namun karena belum ada persiapan seperti kurang paham mengenai teknologi. Sehingga pembelajaran daring ini bagi saya kurang maksimal”

“Dari dulu saya sudah selalu membimbing anak, jadi untuk sekarang akibat pandemi covid-19 diharuskan untuk belajar *online*, saya kira saya tidak keberatan”

### C. Hasil Wawancara ke Peserta Didik

“Terkendala dengan handphone terkadang harus bergantian dengan kk , karena saya tidak punya HP”

“persiapan saya sangat antusias karena ini merupakan metode pembelajaran baru dan lebih santai dan nyaman karena di rumah saja”

“Saya kesulitan mengikuti pembelajaran ini, karena kurangnya akses internet kadang jaringan bagus dan juga kurang bagus, begitupun dengan kuota data yang digunakan saya kira pemborosan” “Positifnya, saya lebih banyak waktu untuk belajar”

#### D. Dampak terhadap guru

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya, sekarang guru harus mengajar di rumah.

Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di dalam rumah. Maka dari itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru. Kuota internet sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran otomatis pengeluaran guru juga meningkat. Karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet dalam hal ini kuota internet. Pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester membutuhkan kuota internet yang besar, kemudian guru juga harus menjalin hubungan baik dengan para orang tua dan kepala sekolah.

Komunikasi harus tetap berjalan untuk memantau perkembangan peserta didik, maka pengeluaran guru tidak hanya mengarah pada kuota internet tetapi juga pada biaya komunikasi dengan kepala sekolah seperti pulsa, pengeluaran lainnya yaitu waktu. Guru akan tersita waktunya untuk melakukan pembelajaran daring.

#### E. Dampak terhadap peserta didik

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas

dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh.

Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah. Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori. Yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena pandemi covid19 ini, membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut.

#### F. Kendala Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran online pada pandemi covid-19 ini mengharuskan guru harus melakukan pengajaran secara online dari rumah. Guru yang biasanya melakukan pembelajaran secara konvensional harus dilakukan dengan jarak jauh yang membuat guru kelimpungan dalam membuat metode pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan efisien. Posisinya bagi guru dalam keadaan pandemi covid-19, guru akan aman dengan tetap berada dalam rumah. Namun, merubah kebiasaan sangatlah sulit, kebiasaan yang sudah mengakar akan menyulitkan guru untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi baru.

Kendala selanjutnya yaitu metode, gaya dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara online. Metode yang digunakan harus dapat memaksimal sehingga dapat diserap peserta didik. Salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran terutama pembelajaran secara online yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara online. Guru harus memperhatikan komunikasi sehingga

pembelajaran dapat tersalurkan. Guru harus mampu merubah gaya komunikasi di era pandemi covid-19, yang biasanya guru berkomunikasi satu arah dan biasanya terjadi diskusi dengan peserta didik, pada pandemi covid-19 sekarang ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam berdiskusi dengan memanfaatkan sosial media. Maka dari itu guru harus sigap dan mampu membangun semangat peserta didik melalui komunikasi yang baik. Kendala yang paling mendasar dan selalu di bahas di awal pembahasan ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. tidak semua guru ahli dan paham dengan teknologi

### KESIMPULAN

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam penggunaan sosial media menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online. Tanpa adanya pelatihan awal, guru akan merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Dampak dari covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun kendala yang paling mendasar

### DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. In International Conference on Natural and Social Sciences 7 (ICONSS) Proceeding Series (pp. 281-284). → Buku
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51- 65. → Jurnal
- Zapalska, A., & Brozik, D. (2016). Learning Styles and Online Education. *CampusWide Information Systems* → Jurnal
- Simmons, D. E. (2014). *The Forum Report: E-learning Adoption Rates and Barriers.*

yaitu fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet.

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi (sosial media) dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada kami;
2. Dekan dan Kepala Program Studi di lingkungan UMJ yang memberikan kerjasama dalam menyukseskan persiapan dan keberlanjutan dari kegiatan KKNN & PLP Daring
3. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu proses pelaksanaan KKNN & PLP ini.
4. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini.

The ASTD e-Learning Handbook, 19-23.  
→ Jurnal

Richard, J. W. (2014). Vark Preferred Learning Styles and Online Education. *Management Research News*, 27(7), 1-13. → Jurnal

Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43- 46William, A. D., & → Buku

Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019, October). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 202-208). → Buku